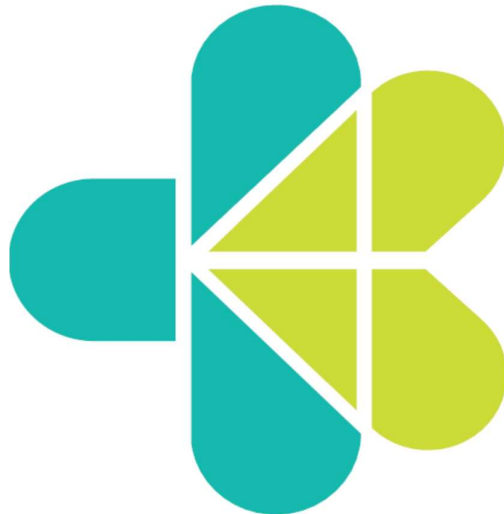


**RENCANA AKSI KEGIATAN  
LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT TANAH BUMBU  
TAHUN 2025-2029**



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS  
LOKA LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT TANAH BUMBU**

Jalan Lokalitbang, Kawasan Perkantoran Pemda Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, Kotak Pos 666

Telepon : (0518) 6076049, Faksimile : (0518) 6070020, Surat Elektronik : [balaitanbu@gmail.com](mailto:balaitanbu@gmail.com),

Laman (*Website*) : <http://www.bp4b2tanahbumbu.litbang.depkes.go.id>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat dan karunia-NYA Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2025-2029 telah selesai disusun.

Rencana Aksi Kegiatan ini disusun sebagai panduan dan acuan dalam mengelola tugas pokok dan fungsi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu. Dokumen ini diharapkan menjadi pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan, sehingga dapat dilakukan dengan terarah dan terukur. Dokumen ini juga menjadi pedoman bagi para pengambil keputusan di lingkungan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu sehingga dapat mendukung pembangunan kesehatan secara efektif.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan RAK ini. Harapan kami RAK ini dapat menjadi dasar kebijakan sekaligus dapat bersinergi dengan berbagai pemangku kepentingan di sektor kesehatan baik di pusat maupun di daerah.



Tanah Bumbu, Desember 2025  
Plt. Kepala Loka Labkesmas Tanah Bumbu,

**Liestiana Indriyati, SKM, M.Ling**  
NIP. 198106222005012005

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Kondisi Umum .....	1
1.1.1 Organisasi .....	1
1.1.2 Sumberdaya .....	5
1.2 Potensi dan Permasalahan .....	8
1.2.1 Potensi .....	8
1.2.2 Permasalahan .....	8
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS .....	9
II.1 Visi Kementerian Kesehatan .....	9
II.2 Misi Kementerian Kesehatan .....	9
II.3 Tujuan Kementerian Kesehatan .....	9
II.4 Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan .....	10
II.5 Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT .....	12
BAB III RENCANA AKSI KEGIATAN .....	14
III.1 Kerangka Logis Kinerja .....	14
III.2 Rencana Kegiatan .....	18
III.3 Kebijakan .....	19
III.4 Kerangka Kelembagaan .....	20
III.5 Kerangka Regulasi .....	20
III.6 Kerangka Pendanaan .....	21
BAB IV PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PENGENDALIAN .....	22
IV.1 Pemantauan .....	22
IV.2 Evaluasi .....	23
IV.3 Pengendalian .....	23
BAB V PENUTUP .....	24

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Jumlah SDM Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024.....	6
Tabel I. 2 Jumlah SDM Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Berdasarkan Jabatan Tahun 2024.....	6
Tabel I. 3 Pagu dan Realisasi Anggaran Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2019 - 2023 .....	7
Tabel II. 1 Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2024.....	12
Tabel III. 1 Cascading Kinerja Loka Labkesmas Tanah Bumbu Tahun 2024 .....	14
Tabel III. 2 Target Kinerja Balai Litbangkes Tanah Bumbu Tahun 2020-2023 .....	18
Tabel III. 3 Target Kinerja Loka Labkesmas Tanah Bumbu Tahun 2024. <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel III. 4 Kebutuhan Anggaran Berdasarkan Program dan Kegiatan Tahun 2020 - 2024 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Struktur Organisasi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu .....	3
------------------------------------------------------------------------------------------	---

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, maka Balai Litbangkes Tanah Bumbu bertransformasi menjadi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu. Oleh karena itu, perlu menyelaraskan kembali rencana pelaksanaan kegiatan melalui revisi RAK Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2025-2029.

### **I.1 Kondisi Umum**

#### **I.1.1 Organisasi**

Balai Litbangkes Tanah Bumbu merupakan satuan kerja di bawah Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, lahir pada tanggal 11 Agustus 1999 atas adanya kebutuhan inovasi dalam intensifikasi pemberantasan penyakit bersumber binatang. Awalnya bernama Stasiun Lapangan Pemberantasan Vektor (SLPV) Kotabaru berada di bawah binaan Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, sejalan dengan kebijakan desentralisasi di kabupaten, melalui proyek bantuan Bank Pembangunan Asia (Asean Development Bank) yang memperkuat kemampuan kabupaten di sektor kesehatan, maka SLVP Kotabaru lahir melalui proyek Intensified Communicable Control (ICDC-ADB).

Balai Litbangkes Tanah Bumbu mengalami beberapa kali perubahan nama. Awalnya bernama SLVP Kotabaru kemudian berubah menjadi Unit Pelaksana Fungsional Penelitian Vektor Reservoir Penyakit (UPF-PVRP) dibawah binaan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga. Tahun 2003 SLVP Kotabaru bergeser ke Tanah Bumbu dengan nama Loka Litbang P2B2 Tanah Bumbu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1406/Menkes/SK/IX/2003 tanggal 30 September 2003 tentang organisasi dan Tata Kerja Loka Penelitian dan Pengembangan Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang, kemudian diperbaharui dengan Nomor : 894/Menkes/Per/IX/2008, tanggal 24 September 2008 dengan unggulan Penelitian Parasitik Pencernaan.

Dirasakan bahwa dengan struktur organisasi setingkat Loka kurang dapat mengatasi permasalahan P2B2 yang luas dan kompleks, sehingga diperlukan adanya pengembangan organisasi dari Loka menjadi Balai. Berdasarkan kebutuhan tersebut Loka Litbang P2B2 Tanah Bumbu dikembangkan menjadi Balai Litbang P2B2 Tanah Bumbu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tanggal 05 Mei 2011 Nomor : 920/Menkes/Per/V/2011, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang. Pada tanggal 29 Desember 2017 telah terjadi perubahan numenklatur tugas pokok

dan fungsi Balai dan Loka sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 65 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Litbangkes maka Balai Litbang P2B2 Tanah Bumbu berubah nama menjadi Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balai Litbangkes) Tanah Bumbu dengan unggulan pengendalian *Faschiolopsis buski*.

Balai Litbangkes Tanah Bumbu mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan di wilayah regional Kalimantan (Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara sedangkan Kalimantan Barat masuk wilayah kerja Balai Litbangkes Banjarnegara) guna menghasilkan policy option bagi stake holder terkait. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Litbangkes Tanah Bumbu menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan;
2. Pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
3. Pelaksanaan pengembangan metode, model, dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
4. Pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan;
5. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan berbasis pelayanan;
6. Pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan kesehatan;
7. Pelaksanaan kerjasama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan kesehatan;
8. Pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan kesehatan;
9. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
10. Pelaksanaan ketatausahaan Balai.

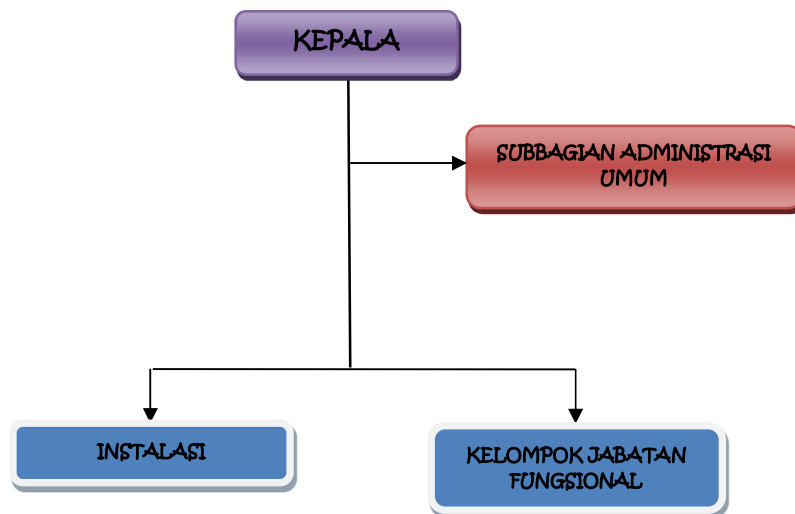
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 65 tahun 2017, susunan organisasi Balai Litbangkes Tanah Bumbu terdiri atas :

1. Subbagian Tata Usaha;
2. Seksi Program dan Kerja Sama;
3. Seksi Layanan dan Sarana Penelitian; dan
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, maka Balai Litbangkes Tanah Bumbu bertransformasi menjadi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu.

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu memiliki fungsi :

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
4. analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
6. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
7. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
8. pengelolaan biorepositori;
9. pelaksanaan bimbingan teknis;
10. pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
11. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
12. pengelolaan data dan informasi;
13. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
14. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.



**Gambar I. 1 Struktur Organisasi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu**

Sesuai dengan surat Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat nomor OT.01.01/B.I./881/2024 tanggal 28 Februari 2024 hal Persetujuan Instalasi dan Tim Kerja UPT di Lingkungan Ditjen Kesehatan Masyarakat, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah

Bumbu memiliki 6 (enam) Instalasi dan 3 (tiga) Tim Kerja. Untuk Instalasi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu yaitu antara lain :

1. Instalasi Sampling, Media, Reagensia Dan Sterilisasi
2. Instalasi Patologi Klinik Dan Immunologi
3. Instalasi Mikrobiologi Dan Biomolekuler
4. Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, Dan Binatang Pembawa Penyakit
5. Instalasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah Dan Biorepositori
6. Instalasi Sarana Dan Prasarana, Kalibrasi Dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna

Adapun Tim Kerja Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu beserta tugasnya yaitu antara lain :

1. Tim Kerja Program Layanan mempunyai tugas :
  - a) Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi tim kerja;
  - b) Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja program layanan dan subbagian administrasi umum;
  - c) Koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup tim kerja program layanan;
  - d) Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan atau ketrampilan;
  - e) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran tim kerja program layanan;
  - f) Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
  - g) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
  - h) Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja kepada kepala satuan kerja;
  - i) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi.
2. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan mempunyai tugas :
  - a) Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja;
  - b) Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antara tim kerja program mutu, penguatan SDM dan Kemitraan dan sub bagian administrasi umum;
  - c) Koordinasi Penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup tim kerja mutu, penguatan SDM dan Kemitraan;
  - d) Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau ketrampilan;

- e) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran tim kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan;
  - f) Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
  - g) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
  - h) Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Kepala Satuan Kerja;
  - i) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi.
3. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan Dan Kejadian Luar Biasa (KLB) mempunyai tugas :
- a) Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja;
  - b) Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antara tim kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB dan sub bagian administrasi umum;
  - c) Melakukan koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup tim kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB;
  - d) Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau ketrampilan;
  - e) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran tim kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB;
  - f) Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
  - g) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
  - h) Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Kepala Satuan Kerja;
  - i) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi.

#### I.1.2 Sumberdaya

Dalam suatu organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) berperan sebagai pengelola sistem dan merupakan aset yang sangat vital perannya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dari organisasi tersebut. Oleh karena itu, SDM merupakan salah satu unsur penggerak utama kegiatan yang dilaksanakan di Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu memerlukan SDM penelitian yang profesional dan multidisiplin, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, Loka Laboratorium Kesehatan

Masyarakat Tanah Bumbu berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi para pegawainya. Kondisi jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dalam lima tahun terakhir disajikan pada tabel berikut ini. Jumlah SDM Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025.

**Tabel I. 1 Jumlah SDM Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2020-2024 Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	S3					
2.	S2					
3.	S1					
4.	D3					
5.	< D3					
<b>Total</b>						

Selain berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah SDM Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2025 berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel I. 2 Jumlah SDM Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2020-2024 Berdasarkan Jabatan**

No.	Jabatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
<b>A</b>	<b>Jabatan Struktural</b>					
1.	Kepala					
2.	Kepala Subbagian Administrasi Umum					
<b>B</b>	<b>Jabatan Fungsional</b>					
1.	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama					
2.	Pranata Humas Ahli Pertama					
3.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama					
4.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda					
5.	Perencana Ahli Pertama					
6.	Pranata Komputer Ahli Pertama					
7.	Statistisi Ahli Pertama					
8.	Perekayasa Ahli Pertama					
9.	Arsiparis Ahli Pertama					
10.	Arsiparis Mahir					
11.	Pranata SDM Aparatur Mahir					
12.	Pranata Keuangan APBN Mahir					

No.	Jabatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
13.	Pranata Keuangan APBN Terampil					
14.	Teknisi Litkayasa Mahir					
15.	Teknisi Litkayasa Penyelia					
16.	Teknisi Litkayasa Terampil					
<b>C</b>	<b>Jabatan pelaksana</b>					
1.	Analisis Kebijakan Barang Milik Negara/ Analisis Barang Milik Negara					
2.	Peneliti/ Analisis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi					
3.	Pengelola Barang Milik Negara					
4.	Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan					
5.	Sanitarian Ahli					
6.	Teknisi Litkayasa/ Pranata Laboratorium Perekayasaan					
<b>Jumlah</b>						

Dari sisi anggaran selama kurun waktu 5 tahun terjadi fluktuasi terhadap pagu anggaran yang dimiliki oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu. Secara umum fluktuasi terjadi mengikuti jumlah penelitian serta rencana pengembangan sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada tahun berjalan, seperti yang tergambar dalam tabel dibawah ini :

**Tabel I. 3 Pagu dan Realisasi Anggaran Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2020 - 2024**

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2020	9.213.047.000	9.015.733.503	97,86
2021	16.338.985.000	15.967.445.517	97,73
2022	7.851.490.000	6.553.232.858	83,46
2023	8.436.143.000	8.046.132.347	95,38
2024	11.300.902.000	10.239.276.274	90,63

Realisasi anggaran Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu tahun 2022 adalah yang terendah dalam lima tahun terakhir. Penurunan ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mengelola anggaran, diantaranya pembayaran tunjangan kinerja gaji ke-13 dan ke-14 yang hanya diperbolehkan sebesar 50%, serta peralihan peneliti ke BRIN yang menyebabkan anggaran belanja pegawai tidak terserap secara optimal. Selain itu, kebijakan *automatic adjustment* pada tahun tersebut juga berdampak pada kinerja anggaran.

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu memiliki luas lahan sebesar 20.050 m<sup>2</sup>. Luasan ini mencakup berbagai bangunan, seperti kantor, laboratorium, dan fasilitas penunjang lainnya. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu antara lain :

- 1) Gedung kantor
- 2) Gedung pertemuan
- 3) Gedung perpustakaan
- 4) Gedung MMC
- 5) Instalasi Laboratorium
  - a) Instalasi Sampling, Media, Reagensia Dan Sterilisasi
  - b) Instalasi Patologi Klinik Dan Immunologi
  - c) Instalasi Mikrobiologi Dan Biomolekuler
  - d) Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, Dan Binatang Pembawa Penyakit
  - e) Instalasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah Dan Biorepositori
  - f) Instalasi Sarana Dan Prasarana, Kalibrasi Dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna
- 6) Kendaraan bermotor, terdiri dari 3 kendaraan bermotor roda 4 dan 4 kendaraan bermotor roda 2.

## **I.2 Potensi dan Permasalahan**

### **I.2.1 Potensi**

- a. Pusat rujukan untuk laboratorium kesehatan masyarakat.
- b. Pengembangan metode analisis dan teknologi baru dalam bidang laboratorium kesehatan masyarakat.
- c. Pelatihan (bimbingan teknis) bagi laboratorium kesehatan masyarakat yang ada di wilayah ampuannya (Tier 1, 2 dan 3).
- d. Kolaborasi dengan institusi terkait dalam pertukaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan khususnya laboratorium kesehatan Masyarakat.
- e. Pusat pengumpulan dan analisis data berbasis laboratorium kesehatan masyarakat

### **I.2.2 Permasalahan**

- a. Laboratorium yang belum terstandarisasi sesuai dengan persyaratan umum untuk kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi (ISO 17025)
- b. Keterbatasan jumlah dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan dalam layanan laboratorium kesehatan masyarakat
- c. Pemanfaatan teknologi digital yang masih terbatas

## BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

### II.1 Visi Kementerian Kesehatan

Cita-cita Indonesia dalam RPJPN 2025-2045, yaitu Indonesia Emas 2045 dijabarkan dalam RPJMN 2025-2029 menjadi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Selaras dengan visi pada RPJMN 2025-2029, Kementerian Kesehatan menetapkan visi 2025-2029, yaitu Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045.

### II.2 Misi Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan melaksanakan Misi (*Asta Cita*) Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029 terutama pada Asta Cita nomor 4, yaitu “*memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas*”. Asta cita tersebut dituangkan dalam RPJMN 2025-2029 sebagai Prioritas nasional (PN) ke-4 dalam RPJMN. Untuk mendukung PN 4 pada RPJMN dan mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan Periode 2025-2029, maka ditetapkan Misi Kementerian Kesehatan sebagai berikut :

1. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup
2. Membudayakan gaya hidup sehat
3. Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau
4. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsive
5. Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan
6. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju
7. Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien

### II.3 Tujuan Kementerian Kesehatan

Dalam rangka pencapaian visi, ditetapkan 6 tujuan Kementerian Kesehatan dengan 6 indikator tujuan untuk tahun 2025-2029 yaitu :

No.	Tujuan	Indikator Tujuan
1.	Masyarakat sehat di setiap siklus hidup	Usia Harapan Hidup Sehat/Healthy Adjusted Life Expectancy (HALE)
2.	Layanan Kesehatan yang baik, adil dan terjangkau	Cakupan Layanan Kesehatan Esensial/Universal Health

		Coverage (UHC) Service Coverage Index
3.	Sistem Ketahanan Kesehatan yang tangguh dan responsif	International Health Regulations (IHR) score
4.	Tata Kelola dan Pembiayaan Kesehatan yang efektif, adil, dan berkelanjutan	Rasio belanja kesehatan per kapita terhadap usia harapan hidup sehat
5.	Teknologi Kesehatan yang maju	Persentase populasi yang menggunakan Sistem Informasi Kesehatan Nasional
6.	Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien	Nilai Good Public Governance (GPG) Kementerian Kesehatan

#### II.4 Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

Dalam rangka mencapai tujuan Kementerian Kesehatan di atas, maka ditetapkan sasaran strategis Kementerian Kesehatan Periode 2025-2029 sebagai berikut :

Tujuan/Sasaran Strategis (SS)		Indikator Sasaran Strategis (ISS)
Tujuan 1. Masyarakat sehat di setiap siklus hidup		
1.1	Meningkatnyakualitas pelayanan kesehatan Promotif dan Preventif	1. Angka Kematian Ibu 2. Angka Kematian Balita 3. Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) 4. 4. Angka harapan hidup sehat pada umur 60 tahun (HALE60) 5. Cakupan penerima pemeriksaan Kesehatan gratis 6. Prevalensi depresi di umur $\geq 15$ tahun 7. Persentase kabupaten/kota yang mencapai target kekebalan kelompok 8. Angka populasi bebas PTM 9. Angka populasi bebas PM
1.2	Meningkatnya literasi kesehatan masyarakat	10. Persentase penduduk dengan literasi kesehatan 11. Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik cukup 12. Kabupaten/kota Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 13. Prevalensi obesitas $> 18$ tahun
Tujuan 2. Layanan Kesehatan yang baik, adil, dan terjangkau		
2.1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	14. Persentase kabupaten/kota dengan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar

		<ul style="list-style-type: none"> <li>15. Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan dengan perbekalan kesehatan sesuai standar</li> <li>16. Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan mencapai akreditasi paripurna</li> <li>17. Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan</li> <li>18. Persentase Belanja Kesehatan Out of Pocket</li> <li>19. Persentase masyarakat memiliki asuransi kesehatan aktif</li> <li>20. Rasio tenaga medis dan tenaga kesehatan terhadap populasi</li> </ul>
Tujuan 3. Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan Responsif		
3.1	Meningkatnya kesiapsiagaan & tanggap darurat kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>21. Proporsi jenis obat (termasuk vaksin dan produk biologi) yang dapat diproduksi dalam negeri</li> <li>22. Proporsi jenis alkes yang dapat diproduksi dalam negeri</li> <li>23. Indeks alat kesehatan memenuhi standar</li> <li>24. Nilai kapasitas <i>International Health Regulations</i> (IHR) dalam <i>Joint External Evaluation</i> (JEE)</li> <li>25. Kabupaten/Kota memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan</li> </ul>
Tujuan 4. Tata Kelola dan Pembiayaan Kesehatan yang efektif, adil dan berkelanjutan		
4.1	Meningkatnya kualitas tata kelola dan pembiayaan kesehatan di pusat dan daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>26. Persentase provinsi dan kabupaten/kota yang menyelaraskan perencanaan Pembangunan dan mencapai target tahunan pembangunan</li> <li>27. Pengeluaran kesehatan total per kapita</li> <li>28. Skala investasi di sektor kesehatan</li> </ul>
Tujuan 5. Teknologi Kesehatan yang Maju		
5.1	Meningkatnya kualitas ekosistem teknologi kesehatan dan uji klinis	<ul style="list-style-type: none"> <li>29. Persentase fasilitas kesehatan yang terintegrasi dalam sistem informasi kesehatan nasional</li> <li>30. Persentase masyarakat yang terpantau kesehatannya melalui SIKN</li> <li>31. Pertumbuhan layanan kesehatan berbasis kedokteran presisi yang diimplementasikan</li> <li>32. Peningkatan kapabilitas uji klinik di Indonesia</li> </ul>
Tujuan 6. Kementerian Kesehatan yang agile, efektif dan efisien		
6.1	Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>33. Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan</li> </ul>

## II.5 Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT

Secara berjenjang, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu berada di bawah ampunan Direktorat Tata Kelola Kesehatan Primer, Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel II. 1 Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Sasaran Kegiatan UPT Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2025-2029**

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1</b>	<b>Sasaran Strategis</b>		
	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	14. Persentase kabupaten/kota dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai standar	55%
		16. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang terakreditasi paripurna*	33%
	Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	33: Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan	91,96 (Nilai)
<b>C</b>	<b>Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</b>		
	Sasaran Program: Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	14.4. Persentase Labkesmas tingkat 2-5 yang dikembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya	60%
		16.1. Persentase Labkesmas yang terakreditasi	9%
<b>B</b>	<b>Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Labkesmas</b>		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatkan kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	16.1.1 Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	30%
<b>LKM</b>	<b>Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat</b>		
	Sasaran Kegiatan : Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	16.1.1.a. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		16.1.1.b. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	5 rekomendasi
		16.1.1.c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		16.1.1.d. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
	Sasaran Kegiatan : Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	16.1.e. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		14.4.g. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%
<b>D</b>	<b>Program : Dukungan Manajemen</b>		
	Sasaran Program: Meningkatkan Tata Kelola Organisasi dan	33.1 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Kemenkes	77 (Nilai)
		33.2 Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan	92,35 (Nilai)

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
	<b>Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan</b>	33.3 Indeks Penerapan Sistem Merit Kemenkes	0,86 (Indeks)
		33.4 Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)	3,95 (Nilai)
<b>LKM</b>	<b>Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas</b>		
	<b>Sasaran Kegiatan:</b> Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	33.1.3 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77 (Nilai)
		33.2.3 Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35 (Nilai)
		33.3.3 Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81 (Nilai)
		33.4.12 Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	3,95 (Nilai)

## BAB III RENCANA AKSI KEGIATAN

### III.1 Kerangka Logis Kinerja

Sebagai instansi vertikal di bawah Kementerian Kesehatan, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu memiliki tanggung jawab untuk mendukung pencapaian sasaran strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Untuk memastikan keselarasan ini, indikator kinerja kegiatan di Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu diuraikan dan diselaraskan dengan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan melalui proses *cascading*. Di bawah ini adalah gambaran *cascading* kinerja yang dilaksanakan oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu dalam mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja (Terlampir).

**Tabel III. 1 Cascading Kinerja Loka Labkesmas Tanah Bumbu Tahun 2025-2029**

1.1	Nomor	
Layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil dan terjangkau	Tujuan	RENSTRA
Meningkatnya kapasitas kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	Sasaran (Strategis)	
Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna	Indikator Sasaran	
Pencegahan dan pengendalian penyakit	Program	RAP
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	Sasaran Program	
Persentase Labkesmas yang terakreditasi	Indikator Program	
Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Kegiatan	RAK
Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	Sasaran Kegiatan	
Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	Indikator Kegiatan	
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Perjanjian Kinerja	RKT
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	SKP Pimpinan	SKP
Tim Kerja Teknis Laboratorium	SKP Staf	
1.2	Nomor	
Layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil dan terjangkau	Tujuan	RENSTRA
Meningkatnya kapasitas kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	Sasaran (Strategis)	
Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna	Indikator Sasaran	
Pencegahan dan pengendalian penyakit	Program	RAP
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	Sasaran Program	
Persentase Labkesmas yang terakreditasi	Indikator Program	
Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Kegiatan	RAK
Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	Sasaran Kegiatan	
Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	Indikator Kegiatan	
Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Perjanjian Kinerja	RKT

Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	<b>SKP Pimpinan</b>	<b>SKP</b>
Tim Kerja Teknis Laboratorium	<b>SKP Staf</b>	
<b>1.3</b>	<b>Nomor</b>	
Layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil dan terjangkau	<b>Tujuan</b>	<b>RENSTRA</b>
Meningkatnya kapasitas kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	<b>Sasaran (Strategis)</b>	
Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna	<b>Indikator Sasaran</b>	
Pencegahan dan pengendalian penyakit	<b>Program</b>	<b>RAP</b>
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	<b>Sasaran Program</b>	
Persentase Labkesmas yang terakreditasi	<b>Indikator Program</b>	
Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	<b>Kegiatan</b>	<b>RAK</b>
Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	<b>Sasaran Kegiatan</b>	
Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	<b>Indikator Kegiatan</b>	
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	<b>Perjanjian Kinerja</b>	<b>RKT</b>
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	<b>SKP Pimpinan</b>	<b>SKP</b>
Tim Kerja Teknis Laboratorium	<b>SKP Staf</b>	
<b>1.4</b>	<b>Nomor</b>	
Layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil dan terjangkau	<b>Tujuan</b>	<b>RENSTRA</b>
Meningkatnya kapasitas kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	<b>Sasaran (Strategis)</b>	
Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna	<b>Indikator Sasaran</b>	
Pencegahan dan pengendalian penyakit	<b>Program</b>	<b>RAP</b>
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	<b>Sasaran Program</b>	
Persentase Labkesmas yang terakreditasi	<b>Indikator Program</b>	
Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	<b>Kegiatan</b>	<b>RAK</b>
Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	<b>Sasaran Kegiatan</b>	
Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	<b>Indikator Kegiatan</b>	
Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	<b>Perjanjian Kinerja</b>	<b>RKT</b>
Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	<b>SKP Pimpinan</b>	<b>SKP</b>
Tim Kerja Teknis Laboratorium	<b>SKP Staf</b>	
<b>1.5</b>	<b>Nomor</b>	
Layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil dan terjangkau	<b>Tujuan</b>	<b>RENSTRA</b>
Meningkatnya kapasitas kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	<b>Sasaran (Strategis)</b>	
Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna	<b>Indikator Sasaran</b>	
Pencegahan dan pengendalian penyakit	<b>Program</b>	<b>RAP</b>
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	<b>Sasaran Program</b>	
Persentase Labkesmas yang terakreditasi	<b>Indikator Program</b>	

Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	<b>Kegiatan</b>	<b>RAK</b>
Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	<b>Sasaran Kegiatan</b>	
Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	<b>Indikator Kegiatan</b>	
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	<b>Perjanjian Kinerja</b>	<b>RKT</b>
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	<b>SKP Pimpinan</b>	<b>SKP</b>
Tim Kerja Teknis Laboratorium	<b>SKP Staf</b>	
<b>1.6</b>	<b>Nomor</b>	
Layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil dan terjangkau	<b>Tujuan</b>	<b>RE</b>
Meningkatnya kapasitas kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes	<b>Sasaran (Strategis)</b>	
Persentase faskes mencapai akreditasi paripurna	<b>Indikator Sasaran</b>	
Pencegahan dan pengendalian penyakit	<b>Program</b>	<b>RA</b>
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas	<b>Sasaran Program</b>	
Persentase Labkesmas yang terakreditasi	<b>Indikator Program</b>	
Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	<b>Kegiatan</b>	<b>RA</b>
Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	<b>Sasaran Kegiatan</b>	
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	<b>Indikator Kegiatan</b>	
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	<b>Perjanjian Kinerja</b>	<b>RKT</b>
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	<b>SKP Pimpinan</b>	<b>SKP</b>
Tim Kerja Teknis Laboratorium	<b>SKP Staf</b>	
<b>2.1</b>	<b>Nomor</b>	
Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien	<b>Tujuan</b>	<b>RENSTRA</b>
Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	<b>Sasaran (Strategis)</b>	
Nilai reformasi birokrasi Kementerian Kesehatan	<b>Indikator Sasaran</b>	
Dukungan Manajemen	<b>Program</b>	<b>RAP</b>
Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	<b>Sasaran Program</b>	
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Kemenkes	<b>Indikator Program</b>	
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas	<b>Kegiatan</b>	<b>RAK</b>
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	<b>Sasaran Kegiatan</b>	
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	<b>Indikator Kegiatan</b>	
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	<b>Perjanjian Kinerja</b>	<b>RKT</b>
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	<b>SKP Pimpinan</b>	<b>SKP</b>
Subbag Adum	<b>SKP Staf</b>	
<b>2.2</b>	<b>Nomor</b>	
Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien	<b>Tujuan</b>	<b>RENSTRA</b>
Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	<b>Sasaran (Strategis)</b>	
Nilai reformasi birokrasi Kementerian Kesehatan	<b>Indikator Sasaran</b>	

Dukungan Manajemen	Program	
Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	Sasaran Program	RAP
Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan	Indikator Program	
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas	Kegiatan	
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Sasaran Kegiatan	RAK
Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	Indikator Kegiatan	
Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	Perjanjian Kinerja	RKT
Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	SKP Pimpinan	SKP
Subbag Adum	SKP Staf	
2.3	Nomor	
Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien	Tujuan	RENSTRA
Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	Sasaran (Strategis)	
Nilai reformasi birokrasi Kementerian Kesehatan	Indikator Sasaran	
Dukungan Manajemen	Program	
Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	Sasaran Program	RAP
Indeks Penerapan Sistem Merit Kemenkes	Indikator Program	
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas	Kegiatan	
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Sasaran Kegiatan	RAK
Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Indikator Kegiatan	
Indeks Kualitas SDM Labkesmas	Perjanjian Kinerja	RKT
Indeks Kualitas SDM Labkesmas	SKP Pimpinan	SKP
Subbag Adum	SKP Staf	
2.4	Nomor	
Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien	Tujuan	RENSTRA
Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	Sasaran (Strategis)	
Nilai reformasi birokrasi Kementerian Kesehatan	Indikator Sasaran	
Dukungan Manajemen	Program	
Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	Sasaran Program	RAP
Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT)	Indikator Program	
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas	Kegiatan	
Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Sasaran Kegiatan	RAK
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	Indikator Kegiatan	
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	Perjanjian Kinerja	RKT
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	SKP Pimpinan	SKP
Subbag Adum	SKP Staf	

### III.2 Rencana Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, maka Balai Litbangkes Tanah Bumbu bertransformasi menjadi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu dan berada di bawah Ditjen Kesmas. Hal ini menyebabkan perubahan perjanjian kinerja dan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2024.

Rencana Kegiatan dalam dokumen ini mengacu pada Rencana Aksi Program Ditjen Kesehatan Masyarakat 2020-2024 (revisi 2). Terdapat perubahan dalam nomenklatur indikator dan target kinerja sebagai bagian dari transformasi kelembagaan. Untuk mendukung keberhasilan program kesehatan masyarakat, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu mendapatkan amanat sasaran kegiatan teknis berupa Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Tabel di bawah memberikan informasi target kinerja Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu dari tahun 2025 - 2029 yang merupakan penggabungan dari satuan kerja lama ke satuan kerja yang baru.

**Tabel III. 2 Target Kinerja Loka Labkesmas Tanah Bumbu Tahun 2025-2029**

No.	Sasaran	Indikator	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
<b>Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat</b>							
1.	Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	5 rekomendasi	5 rekomendasi	5 rekomendasi	5 rekomendasi	5 rekomendasi
		Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	100%	100%	100%	100%
		Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS/Laporan	5 MoU/PKS/Laporan	5 MoU/PKS/Laporan	5 MoU/PKS/Laporan	5 MoU/PKS/Laporan

No.	Sasaran	Indikator	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
		Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%	100%	100%	100%	100%
<b>Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Kegiatan di Labkesmas</b>							
1	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77 (Nilai)	77 (Nilai)	77 (Nilai)	77 (Nilai)	77 (Nilai)
		Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35 (Nilai)	92,35 (Nilai)	92,35 (Nilai)	92,35 (Nilai)	92,35 (Nilai)
		Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81 (Nilai)	81 (Nilai)	81 (Nilai)	81 (Nilai)	81 (Nilai)
		Nilai Maturitas Manajemen Risiko Labkesmas	3,95 (Nilai)	3,95 (Nilai)	3,95 (Nilai)	3,95 (Nilai)	3,95 (Nilai)

### III.3 Kebijakan

Untuk mencapai sasaran meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, dan biologi kesehatan, serta meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu menerapkan beberapa strategi yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan kapasitas laboratorium melalui pengadaan peralatan laboratorium serta peningkatan kualitas reagen dan bahan uji.
2. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan berkala bagi tenaga laboratorium untuk menguasai teknik-teknik pemeriksaan terbaru.
3. Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan, penelitian, dan laboratorium internasional untuk transfer ilmu dan teknologi.
4. Memperkuat sistem manajemen mutu laboratorium sesuai dengan standar nasional dan internasional, termasuk akreditasi laboratorium.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan data laboratorium, pemantauan kinerja, serta pelaporan yang akurat dan tepat waktu.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara optimal

### **III.4 Kerangka Kelembagaan**

Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
4. Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
7. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
8. Pengelolaan biorepositori;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis;
10. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
11. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
12. Pengelolaan data dan informasi;
13. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
14. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

### **III.5 Kerangka Regulasi**

- a. UU No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara;
- b. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- c. UU No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
- d. UU No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik;
- e. UU No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
- f. PP No. 6 Tahun 2023 Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
- g. Perpres No. 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional;
- h. Perpres No.12 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- i. Perpres No. 18 Tahun 2021 tanggal 17 Maret 2021 Tentang Kementerian Kesehatan;

- j. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
- k. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
- l. Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: B/718/M.KT.01/2023 hal Penataan Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat;
- m. Surat Direktur Kesehatan Masyarakat Nomor OT.01.01/B.I./881/2024 tanggal 28 Februari 2024 tentang persetujuan instalasi dan tim kerja UPT di lingkungan Ditjen Kesehatan Masyarakat.

### **III.6 Kerangka Pendanaan**

Pencapaian target kinerja membutuhkan pendanaan yang memadai, yang di lakukan secara efektif dan efisien serta sesuai ketentuan yang berlaku. Sumber pendanaan diperlukan guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu sebagaimana tersebut diatas berasal dari APBN yaitu dari Rupiah Murni (RM). Potensi sumber pendanaan lainnya bersumber dari Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP) yang di kawal melalui proses sinkronisasi perencanaan.

## BAB IV PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PENGENDALIAN

### IV.1 Pemantauan

Mekanisme pemantau dibuat untuk melaksanakan Rencana Aksi. Hal ini menjadi bagian dari siklus penyusunan dan pemutakhiran Rencana Aksi sesuai dengan perkembangan terbaru. Proses pemantauan diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran Rencana Aksi tercapai. Pemantauan kegiatan untuk memastikan bahwa mereka dilakukan sesuai dengan rencana. Jika terjadi pergeseran dari rencana selama kegiatan (misalnya, sasaran tidak tercapai, sasaran melampaui, atau peralihan ke sasaran lain), hal itu akan diketahui segera dan tindakan yang tepat dapat diambil. Pemantauan menunjukkan seberapa efektif perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tujuan pemantauan adalah untuk menilai kemajuan pelaksanaan kegiatan terhadap sasaran yang ingin dicapai. Di sisi lain, pemantauan bertujuan untuk menganalisis alasan mengapa sasaran dapat tercapai atau tidak tercapai.

Salah satu manfaat pemantauan adalah untuk melihat kemajuan dari sebuah kegiatan (laporan kemajuan), sebagai alat kontrol, dan sebagai peringatan dini terhadap permasalahan yang terjadi. Di sisi lain, pemantauan bermanfaat karena memberikan informasi tentang apa yang sedang terjadi. Dalam pemantauan Rencana Aksi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu 2020-2024 dilakukan dengan :

#### 1) Penyusunan Rencana Aksi Kinerja

Merupakan penjabaran dari Rencana Aksi selama kurun 5 tahun. Rencana Aksi Kinerja disusun setiap tahun berguna untuk memberikan panduan dan acuan dalam manajemen kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan, dan evaluasi pencapaian output kegiatan. Monitoring Rencana Aksi Kinerja dilakukan setiap triwulan bersamaan dengan kegiatan pemantauan evaluasi kegiatan kantor.

#### 2) Review Rencana Aksi Kegiatan

Berupa rapat/ pertemuan bertujuan untuk mengkaji Rencana Aksi Kegiatan dan masalah-masalah yang berkenaan dengan pencapaian output. Hal-hal teknis mungkin ditangani pada tingkat organisasi, sedangkan isu-isu kebijakan yang memiliki implikasi penting dapat didiskusikan pada tingkat yang lebih tinggi. Rapat/pertemuan dilakukan secara teratur dilakukan diawal tahun sebagai dasar penyusunan Rencana Aksi Kinerja tahun berikutnya.

## **IV.2 Evaluasi**

Evaluasi digunakan untuk mengukur dan memberi nilai capaian hasil kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, mengetahui dampak dari suatu kegiatan dan membantu pengambilan keputusan untuk perbaikan suatu program perencanaan yang akan datang. Penilaian Rencana Aksi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2020-2024 ditujukan untuk mengetahui keberhasilan indikator kinerja kegiatan yang sudah ditetapkan dalam kurun waktu 2020-2024. Penilaian Rencana Aksi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2020-2024 dilakukan dengan :

- 1) Penilaian tahunan dalam kerangka penilaian kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja (LKj) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu.
- 2) Penilaian triwulan berdasarkan PP No. 39/2006. Laporan triwulanan menjadi salah satu bahan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu untuk mengukur capaian kinerja setiap 3 bulan.

## **IV.3 Pengendalian**

Pengendalian adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengendalian dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan yang tertuang dalam rencana dan dilakukan melalui kegiatan pemantauan dan pengawasan. Pengendalian juga merupakan langkah tindak lanjut yang ditempuh untuk menjamin agar pelaksanaan program/kegiatan sesuai rencana, dilakukan dengan penilaian melalui :

1. Identifikasi penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program/kegiatan;
2. Koreksi atas penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program/kegiatan;
3. Klarifikasi atas ketidakjelasan pelaksanaan program/kegiatan;
4. Konfirmasi atas pelaksanaan program/kegiatan. Selanjutnya dari penilaian tersebut dapat ditempuh tindakan korektif apabila terdapat kendala dalam program/kegiatan, berupa tindakan konstruktif dan tindakan preventif.

Tindakan konstruktif dengan pemfokusan kembali, peninjauan ulang dan penataan kembali terhadap suatu program/kegiatan. Tindakan preventif dengan penghentian sementara/penghentian tetap apabila diperlu.

## **BAB V PENUTUP**

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu adalah penyesuaian dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 dan RAP Ditjen Kesehatan Masyarakat Revisi 2. Rencana Aksi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu tahun 2020-2024 ditetapkan untuk dijadikan acuan dan pertimbangan dalam menentukan arah dan tujuan pelaksanaan kegiatan.

Rencana aksi ini digunakan sebagai dasar dalam pada setiap tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi adapun hasil pencapaian tujuannya dapat diukur melalui indikator pencapaian hasil dan luarannya.

Rencana Aksi Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tanah Bumbu Tahun 2020 - 2024 diharapkan dapat membantu mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan dengan menerapkan reformasi birokrasi dan memastikan nilai kinerja anggaran yang baik.

LAMPIRAN

MATRIK DEFINISI OPERASIONAL DAN CARA PERHITUNGAN INDIKATOR PERJANJIAN KINERJA UPT LABKESMAS TAHUN 2024

No.	INDIKATOR PK UPT				KETERANGAN
	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024	CARA PERHITUNGAN	
1.	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	<p>1. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.</p> <p>2. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup:</p> <p>a. Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;</p> <p>b. Surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan</p> <p>c. Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Labkesmas Tingkat 5 dan Koordinator Labkesmas Regional: 12 Rekomendasi</li> <li>• Labkesmas Tier 4 lainnya: 5 rekomendasi</li> </ul>	Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<p>a. Mengakomodir 5 fungsi Labkesmas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta respon, wabah dan bencana</li> <li>2) Pengelolaan dan analisis data laboratorium</li> <li>3) Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium</li> <li>4) Pengembangan teknologi tepat guna</li> <li>5) Merumuskan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program kesehatan</li> </ol> <p>b. Merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

		<p>3. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi / rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan twinning program).</p> <p>4. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional</p>			
2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel	<p>1. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk new- emerging dan re-emerging, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.</p> <p>2. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium</p>	10.000 pemeriksaan spesimen dan / atau pengujian sampel	Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<p>a. Mengakomodir 3 fungsi Labkesmas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemeriksaan spesimen klinik</li> <li>2) Pengujian sampel</li> <li>3) Pengelolaan logistik khusus laboratorium</li> </ol> <p>b. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

		3. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan Binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.			
3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	<p>1. Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan.</p> <p>2. Sasaran pembinaan:</p> <p>a. Labkesmas Tingkat 4 Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2. *) Khusus UPT Balai Labkesmas Papua ditambahkan sasaran 10% Labkesmas tingkat 1 (karena belum memiliki Labkesda Kabupaten / Kota)</p> <p>b. Labkesmas Tingkat 5 Labkesmas Regional mencakup 11 Labkesmas Koordinator Regional dan 10 Labkesmas Tingkat 4 lainnya .</p> <p>3. Metode bimbingan teknis: pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas</p>	100%	<p><b>Labkesmas Tingkat 4</b> Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2, dan khusus Papua ditambahkan Labkesmas Tingkat 1 (10%) di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis oleh UPT Labkesmas dibagi Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2, dan khusus Papua ditambahkan Labkesmas Tingkat 1 (10%) di wilayah binaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%</p> <p><b>Labkesmas Tingkat 5</b> Jumlah labkesmas Tingkat 4 yang dilaksanakan bimbingan teknis sesuai ruang lingkup oleh UPT Labkesmas dibagi jumlah seluruh</p>	<p>a. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas :</p> <p>1) Komunikasi dengan pemangku kepentingan</p> <p>2) Penguatan kapasitas sumber daya manusia</p> <p>b. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

		<p>4. Ruang lingkup pembinaan Labkesmas Tingkat 5:</p> <p>a. BB Lab Biokes : pemeriksaan spesimen klinis</p> <p>b. BB Lab Kesling: Pengujian sampel</p> <p>5. Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas.</p> <p>6. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.</p>		Labkesmas Tingkat 4 dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%	
4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	<p>1. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.</p> <p>2. PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun.</p>	2 kali	Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<p>a. Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas :</p> <p>1) Pelaksanaan Mutu External (PME)</p> <p>b. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas.</p>
5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	1. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam	5 dokumen	Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi	<p>a. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas</p> <p>1) Pengkoordinasian jejaring</p>

		<p>rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.</p> <p>2. Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional.</p> <p>3. MoU / PKS/ Forum kerjasam/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun</p>		<p>nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.</p>	<p>laboratorium kesehatan</p> <p>2) Kerja sama dengan Lembaga / institusi nasional dan / atau internasional</p> <p>b. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>
6.	Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	<p>1. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset.</p>	100%	<p>Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %</p>	<p>a. Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas :</p> <p>1) Pengelolaan biorepositori spesimen klinik dan sampel</p> <p>b. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

		<p>2. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya.</p> <p>3. Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan <i>biosafety</i> dan <i>biosecurity</i></p> <p>4. Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup :</p> <p>a. Sarana prasarana: Ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan</p> <p>b. SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository</p> <p>c. Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik)</p> <p>d. SOP: tersedia SOP pengelolaan system biorepositori</p>			
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

**DEFINISI OPERASIONAL DAN CARA PERHITUNGAN INDIKATOR DUKUNGAN MANAJEMEN**

No.	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	PERHITUNGAN TARGET DAN CAPAIANDALAM MONEV BULANAN/TRIWULANAN	SUMBER DATA
1.	Nilai kinerja anggaran	<p>Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan</li> <li>2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan;</li> <li>3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamikamasaalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program</li> </ol>	<p>Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan</p>	<p>Target dan capaian NKA dihitung kumulatif.</p>	<p>Aplikasi E Monev DJA (dashboard nilai SMART)</p>
2.	Kinerja implementasi WBK satker	<p>Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (<i>Self Assesment</i>) yang dilakukan oleh Satuan Kerja</p>	<p>Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil</p>	<p>Target dan capaian kinerja implementasi satker dihitung bulanan Contoh: Januari 75, Feb 75 dan seterusnya sampai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil self assesment</li> <li>• Hasil SIPINAL</li> <li>• Hasil assesment Itjen</li> <li>• Hasil assesment Tim Kerja HOH</li> </ul>

		dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.		Desember 75. Capaian diperoleh dari: 1. Hasil self assesment satker 2. Hasil SIPINAL 3. Hasil assesment Itjen 4. Hasil assessment Bagian HOH Contoh perhitungan capaian: Bulan Jan-Feb belum ada penilaian maka capaian menggunakan hasil capaian Desember tahun sebelumnya. Bulan Maret input Spinal capaian 72, bulan Maret-Mei diinput capaian 72, bulan Juni hasil assesment Itjen capaian 75 pada bulan Juni sd Okt, bulan Nov penilaian Hukormas nilai 76, diinput Nov-Des capaian 76  Capaian yang dimasukkan dalam laporan kinerja adalah hasil terakhir yang dilakukan dalam periode penilaian	Nilai yang diinput adalah nilai terakhir periode penilaian
3.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%	Target dan Capaian dihitung kumulatif. Contoh: Target Januari 5%, Februari 10%, Maret 15% dan seterusnya. Target Desember adalah target dalam PK	1. Instrumen Perhitungan 2. Laporan peningkatan kapasitas ASN dilampirkan sertifikat/surat tugas
4.	Persentase realisasi anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu	Jumlah anggaran yang diserap dibagi	Target dan Capaian dihitung kumulatif.	OMSPAN

		anggaran satker dalam satu tahun anggaran	dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%	Contoh: Target Januari 5%, Februari 10%, Maret 15% dan seterusnya. Target Desember adalah target dalam PK (95%)	
5.	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah disampaikan kepada Kemenkes dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat BPK dan tercatat dalam Hasil Pemantauan Semester (HAPSEM) BPK	Jumlah kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti dibagi dengan Jumlah Kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan dikali 100%	Target dan Capaian dihitung kumulatif. Contoh: Target Januari 0%, Februari 0%, Maret 40%, April 50% dan seterusnya. Target Desember adalah target dalam PK (92.5%)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Surat Rekap Tindak Lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan</li> <li>2. Berita Acara Tindak Lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan</li> <li>3. Matriks Tindak Lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan</li> </ol>